

THE EFFECT OF DER, ROA AND QR ON THE STOCK PRICES OF PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) DURING 2020–2024

Nayla Febda Amanda^{1*} dan Nanu Hasanuh²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: naylafebda@gmail.com¹ dan nanu.hasanuh@fe.unsika.ac.id²

*Corresponding author

DOI: <https://doi.org/10.35145/bilancia.v9i4.5696>

Received: 18/12/2025, Revised: 30/12/2025, Accepted: 31/12/2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial ratios, namely the Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), and Quick Ratio (QR) on stock prices. The analysis focuses on companies in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. From a population of 93 listed firms, the sample was selected using purposive sampling based on specific criteria, resulting in 15 companies as the research sample. The collected data were processed using SPSS version 26 through classical assumption tests, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination, as well as the t-test and F-test. The findings indicate that, partially, DER has a negative and significant effect on stock prices, while ROA has a positive and significant effect. Meanwhile, QR is not proven to have a significant effect on stock prices. However, taken together, DER, ROA, and QR are found to simultaneously affect stock prices of property and real estate companies listed on the IDX over 2020–2024.

Keywords: DER, ROA, QR, stock price

PENGARUH DER, ROA DAN QR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE TERCATAT DI BEI TAHUN 2020–2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rasio keuangan, yakni *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Quick Ratio* (QR), terhadap harga saham. Fokus kajian diarahkan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Dari total 93 emiten yang menjadi populasi, sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu hingga diperoleh 15 perusahaan sebagai objek penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan SPSS 26 melalui rangkaian uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, serta uji t dan uji F. Temuan menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh positif dan signifikan. Adapun QR tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara bersama-sama DER, ROA, dan QR dinyatakan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI sepanjang 2020–2024.

Kata kunci: DER, ROA, QR, harga saham

PENDAHULUAN

Aktivitas perekonomian suatu negara sangat berkaitan dengan dinamika pasar modal, termasuk di Indonesia. Pasar modal menjadi wadah bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan yang dibutuhkan guna mempertahankan keberlangsungan bisnis, mendorong ekspansi, dan memperkuat posisi bersaing. Pada saat yang sama, pasar modal juga memberikan pilihan bagi masyarakat maupun investor institusi untuk menempatkan dana pada berbagai instrumen investasi sesuai tingkat risiko dan target keuntungan yang diharapkan.

Salah satu instrumen yang paling populer adalah saham, karena perubahan harganya mencerminkan reaksi pasar terhadap informasi serta harapan investor, baik yang bersumber dari kondisi ekonomi makro maupun kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, fluktuasi harga saham kerap dipandang sebagai cerminan penilaian pasar terhadap prospek perusahaan ke depan, termasuk kemampuan mencetak laba, menjaga likuiditas, dan mengelola struktur pendanaan secara sehat.

Di antara sektor yang cukup sensitif terhadap dinamika ekonomi adalah sektor properti. Karakteristik bisnis properti yang padat modal, membutuhkan pendanaan besar, serta sangat dipengaruhi suku bunga, daya beli, dan sentimen pasar membuat saham-saham sektor ini rentan mengalami fluktuasi. Kondisi tersebut menjadikan sektor properti menarik untuk dianalisis karena pergerakan harga sahamnya dapat dipengaruhi secara simultan oleh faktor eksternal dan kondisi fundamental perusahaan.

Tabel 1. Data Saham *Property & Real Estate* Tahun 2020-2024

Tahun	Harga Saham	Presentase
2020	Rp 336	-
2021	Rp 392,44	17%
2022	Rp 316,02	-19%
2023	Rp 289,70	-8%
2024	Rp 310,60	7%

Sumber: Saham IDX (2025)

Fenomena fluktuasi harga saham sektor properti pada periode penelitian 2020–2024 menunjukkan dinamika yang cukup kuat. Pada tahun 2021, harga saham mengalami pertumbuhan sebesar 17%, namun kemudian berbalik turun pada tahun 2022 sebesar -19% dan kembali melemah pada 2023 sebesar -8%, sebelum kembali meningkat pada 2024 sebesar 7%. Pola naik-turun ini mengindikasikan adanya perubahan ekspektasi pasar dari waktu ke waktu, sekaligus membuka ruang analisis mengenai faktor fundamental perusahaan yang mungkin berkontribusi terhadap pergerakan tersebut.

Dalam mengambil keputusan investasi, investor tidak hanya mengandalkan tren harga saham, tetapi juga menggunakan informasi yang tercermin dalam laporan keuangan. Analisis fundamental umumnya dilakukan melalui rasio keuangan untuk menilai kesehatan perusahaan secara lebih objektif. Rasio-rasio tersebut membantu investor menilai apakah perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi, kemampuan menghasilkan keuntungan yang memadai, serta kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai risiko pendanaan pada perusahaan properti adalah DER, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar aktivitas perusahaan dibayai oleh utang dibandingkan modal sendiri. Pada industri properti yang cenderung padat modal, penggunaan utang sering meningkat untuk mendukung pembangunan proyek dan ekspansi. Meski demikian, DER yang terlalu tinggi berpotensi memperbesar beban bunga serta meningkatkan risiko kesulitan pembayaran, sehingga dapat mengurangi keyakinan investor dan menekan harga saham. Sebaliknya, DER yang berada pada level wajar dapat mencerminkan struktur permodalan yang lebih sehat dan risiko keuangan yang lebih rendah.

Selain aspek pendanaan, investor juga menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui rasio profitabilitas seperti ROA, menggambarkan seberapa efektif aset perusahaan dikelola untuk menghasilkan keuntungan; ROA yang lebih tinggi umumnya dipandang sebagai sinyal kinerja manajemen yang baik dan prospek arus kas yang lebih menjanjikan, sehingga dapat mendorong apresiasi harga saham.

Di sisi lain, kondisi likuiditas jangka pendek turut menjadi perhatian, terutama melalui QR yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar dengan aset lancar paling likuid tanpa mengandalkan persediaan. Dalam bisnis properti, persediaan seperti tanah atau unit dalam pembangunan biasanya membutuhkan waktu lama untuk menjadi kas, sehingga QR relevan untuk melihat ketahanan likuiditas. QR yang rendah dapat memunculkan kekhawatiran terhadap risiko likuiditas, sedangkan QR yang memadai cenderung meningkatkan persepsi aman dan memperkuat kepercayaan investor.

Melihat pergerakan harga saham sektor properti yang bergejolak sepanjang 2020–2024, khususnya perubahan yang relatif tajam pada periode 2021–2023, diperlukan pengujian untuk mengetahui apakah faktor fundamental perusahaan terutama DER, ROA, dan QR turut memengaruhi harga saham. Melalui penelitian ini, diharapkan hubungan antara risiko struktur utang, tingkat profitabilitas, dan kondisi likuiditas dengan reaksi pasar yang tercermin pada harga saham dapat dijelaskan dengan lebih jelas, sehingga investor maupun manajemen memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dalam membaca sinyal pasar.

Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini bertujuan menelaah pengaruh DER, ROA, dan QR terhadap harga saham perusahaan sektor properti selama 2020–2024. Temuan yang dihasilkan diharapkan bermanfaat secara praktis bagi investor untuk menyusun keputusan investasi berbasis analisis fundamental, serta bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki kebijakan pendanaan, meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset, dan mengelola likuiditas agar kepercayaan pasar tetap terjaga.

Berbagai studi sebelumnya yang menguji pengaruh DER, ROA, dan QR terhadap harga saham masih menghasilkan temuan yang berbeda, sehingga kesimpulannya belum menunjukkan konsistensi. Pada variabel DER, sejumlah penelitian melaporkan pengaruh positif secara parsial terhadap harga saham (Fridolin Lase, 2023; Mega Ayu, 2022; Reina Damayanti, 2016; Shella Muji, 2022; Duwi Artika, 2023; Haryani Pratiwi, 2020). Namun, temuan lain menunjukkan arah yang berbeda, yakni negatif (Pratiwi, 2020; Nila et al., 2023) atau tidak signifikan (Devi & Edwin, 2025).

Pada variabel ROA, sebagian studi menemukan pengaruh negatif (Pratiwi, 2020), sementara penelitian lain menunjukkan positif signifikan (Nila et al., 2023; Devi & Edwin, 2025) atau tidak berpengaruh (Rinny & Hakam, 2021; Angga & Ryan, 2024).

Adapun untuk QR, beberapa penelitian menyatakan tidak berpengaruh signifikan (Tita & Fandi, 2020; Angga & Ryan, 2024; Devi & Edwin, 2025), tetapi terdapat temuan yang menyatakan QR berpengaruh (Rinny & Hakam, 2021) maupun positif tidak signifikan (Nila et al., 2023). Menariknya, Devi dan Edwin (2025) menegaskan bahwa meskipun secara parsial terdapat variabel yang tidak signifikan, secara simultan, DER, ROA, dan QR menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap harga saham.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return to Asset Ratio* (ROA), dan *Quick Ratio* (QR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* Periode 2020–2024” dan bertujuan menguji secara empiris pengaruh ketiga rasio tersebut, baik secara individual maupun secara bersamaan, terhadap harga saham untuk menggambarkan peran leverage, profitabilitas, dan likuiditas dalam pembentukan nilai pasar perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan indikator solvabilitas yang merefleksikan proporsi total kewajiban terhadap total ekuitas sebagai ukuran derajat leverage perusahaan. Brigham dan Houston (2019) mengemukakan bahwa peningkatan leverage cenderung memperbesar profil risiko perusahaan, karena komitmen pembayaran tetap berupa bunga dapat menggerus laba ketika kondisi usaha mengalami pelembahan. Sejalan dengan itu, Kasmir (2016) menegaskan bahwa DER dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui pendanaan berbasis utang dibandingkan modal sendiri, sehingga dapat menjadi indikator risiko keuangan. Dalam perspektif investor, DER yang tinggi cenderung dipandang sebagai sinyal meningkatnya risiko finansial yang berpotensi menekan harga saham, terutama pada industri padat modal seperti properti.

H1: DER berdampak positif secara signifikan pada nilai saham.

Return on Assets (ROA)

ROA, indikator profitabilitas yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan bertumpu pada keseluruhan aset yang dioperasikan. Menurut Hery (2016), ROA merepresentasikan tingkat efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk menciptakan keuntungan, karena itu, semakin tinggi ROA umumnya mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin solid. Kasmir (2016) juga menjelaskan bahwa rasio profitabilitas, termasuk ROA, menjadi ukuran utama keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam konteks pasar modal, ROA yang meningkat dapat menjadi sinyal positif mengenai efisiensi dan prospek laba. Dengan demikian, berpotensi meningkatkan minat beli terhadap saham dan mengakseserai kenaikan harga saham.

H2: ROA memberi dampak positif signifikan pada nilai saham.

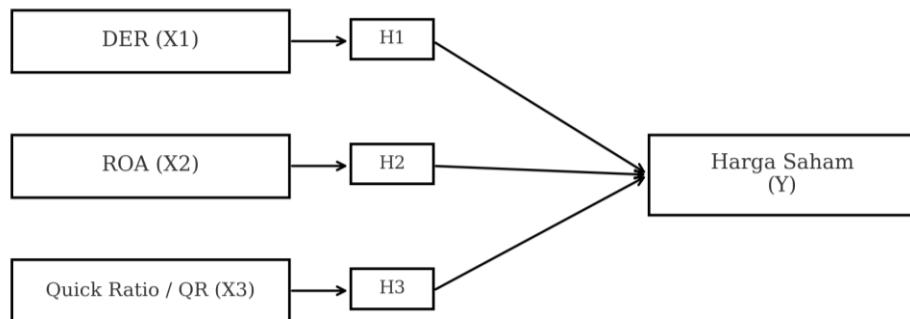
Quick Ratio (QR)

QR merupakan indikator likuiditas yang menilai kapasitas perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendek dengan mengandalkan aset lancar yang paling mudah dikonversi menjadi kas, tanpa memasukkan komponen persediaan. Kasmir (2016) menerangkan bahwa QR merefleksikan kemampuan pelunasan utang lancar melalui aktiva lancar yang paling cepat dicairkan, sehingga kriteria pengukurannya lebih ketat dibandingkan *current ratio*. Selaras dengan itu, Gitman dan Zutter (2015) menegaskan bahwa rasio likuiditas berfungsi sebagai sinyal mengenai kemampuan perusahaan menjaga kelancaran pembayaran kewajiban jangka pendek yang pada gilirannya memengaruhi persepsi risiko. Dalam industri properti, relevansi quick ratio semakin menonjol karena persediaan berupa tanah atau unit dalam pengembangan cenderung kurang likuid; oleh sebab itu, tingkat QR yang memadai dapat ditafsirkan sebagai sinyal finansial yang lebih aman bagi investor dan berpotensi mendorong peningkatan harga saham.

H3: QR berkontribusi positif signifikan terhadap nilai saham.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan analisis keterkaitan variabel, kerangka pemikiran dirancang dan dituangkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif, yakni menggunakan data berbasis angka yang diolah secara statistik dan selanjutnya ditafsirkan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur analisis statistika guna menilai pengaruh DER, ROA, dan QR terhadap harga saham. Adapun populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2020–2024, sebanyak 93 emiten dengan menggunakan 15 sampel perusahaan untuk diteliti. Berikut 15 sampel perusahaan yang digunakan untuk diteliti:

Tabel 2. Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMAN	PT Makmur Berkah Amanda Tbk
2	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
4	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	CSIS	PT Cahayasaki Investindo Sukses Tbk
6	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
7	DILD	PT Intiland Development Tbk
8	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
9	HOMI	PT Grand House Mulia Tbk
10	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
11	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk
12	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
13	NIRO	PT City Retail Developments Tbk
14	POLI	PT Pollux Hotels Group Tbk
15	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2025)

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif, metode yang berfokus pada penyajian dan peringkasan data penelitian agar data yang terkumpul dapat tergambarkan secara jelas. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberi penjelasan lebih lanjut dengan mengidentifikasi pola, persebaran, serta hubungan antar variabel yang sedang diamati.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan sebelum penerapan regresi linear guna memastikan bahwa prasyarat model terpenuhi, sehingga hasil estimasi layak ditafsirkan secara akurat. Rangkaian uji ini umumnya mencakup empat pengujian, yakni: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, (3) uji heteroskedastisitas, dan (4) uji autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menilai arah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen serta memprediksi perubahan variabel dependen saat variabel independen naik atau turun, dengan dukungan analisis korelasi ganda dan koefisien determinasi.

Pengaruh DER, ROA dan QR terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Tercatat di BEI Tahun 2020-2024 (Nayla Febda Amanda dan Nanu Hasanuh)

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) diterapkan untuk mengevaluasi koefisien regresi masing-masing variabel secara individual, guna memastikan apakah setiap variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Apabila hasil uji F menunjukkan signifikansi, hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan model regresi dipengaruhi oleh setidaknya satu variabel independen, sehingga variabel-variabel tersebut berkontribusi terhadap kelayakan model secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas****Tabel 3. Kolmogorov-Smirnov**

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>N</i>	75
<i>Test Statistic</i>	.093
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.170 ^c

Sumber: Data Olahan (2025)

Dari gambar di atas nilai Assymp. Sig sejumlah 0,170 lebih tinggi dari nilai signifikansinya, 0,05. Demikian, dinyatakan model regresi terdistribusi normal.

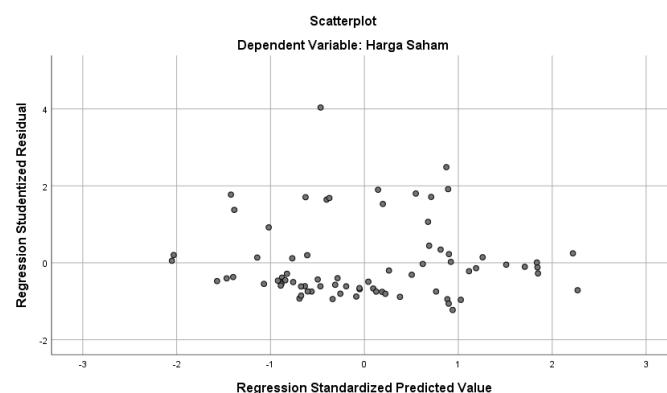
Uji Multikolineritas**Tabel 4. Uji Multikolineritas**

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
DER	.876	1.142
ROA	.993	1.007
QR	.870	1.149

a. *Dependent Variable*: Harga Saham

Sumber: Data Olahan (2025)

Dari output tersebut, variabel DER menunjukkan nilai Tolerance 0,876 dengan VIF 1,142; ROA memiliki Tolerance 0,993 dan VIF 1,007; sedangkan QR tercatat Tolerance 0,870 dengan VIF 1,149. Karena seluruh nilai Tolerance berada di atas 0,10 dan seluruh nilai VIF berada di bawah 10, maka dapat ditegaskan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heterostidastisitas**Scatter-Plot**

Sumber: Data Olahan (2025)

Gambar 2. Uji Scatter-Plot

Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi melalui scatterplot: keberadaan pola titik yang sistematis menandakan heteroskedastisitas, sedangkan sebaran acak mengindikasikan ketiadaannya. Pada hasil tersebut, titik menyebar acak di atas-bawah nilai 0 pada sumbu Y, sehingga model regresi dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Durbin-Watson</i>
.553 ^a	.306	.276	2.106

Sumber: Data Olahan (2025)

$$dU < dW < 4 - dU$$

Diketahui nilai dU yang diperoleh sebesar 1.7092, Durbin-Watson sejumlah 2.106, nilai perhitungan $4 - dU$ sejumlah 2.2908. Sehingga perbandingannya ialah $1.7092 < 2.106 < 2.2908$, dari hasil tersebut dapat ditegaskan data tidak terdampak indikasi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
1 <i>(Constant)</i>	1101.945	7249.228
DER	-20.715	9.631
ROA	676.142	165.723
QR	6.624	2.450

Sumber: Data Olahan (2025)

$$Y' = 1101,945 - 20,715(\text{DER}) + 676,142(\text{ROA}) + 6,624(\text{QR})$$

Menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, DER berpengaruh negatif sehingga kenaikan DER 1 unit menurunkan harga saham sebesar 20,715, sedangkan ROA dan QR berpengaruh positif sehingga kenaikan ROA 1 unit meningkatkan harga saham 676,142 dan kenaikan QR 1 unit meningkatkan harga saham 6,624.

Koefisien Determinasi

Nilai Adjust R Square yang dihasilkan pada koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 5 ialah sebesar 0.276 yang artinya kemampuan variabel DER, ROA, QR secara kolektif terhadap variabel harga saham sebesar 27%.

Uji T

Tabel 7. Uji T

<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>(Constant)</i>	1101.945	.152	.880
DER	-20.715	-2.151	.035
ROA	676.142	4.080	.000
QR	6.624	2.704	.009

Sumber: Data Olahan (2025)

Merujuk pada hasil uji t, DER terbukti berpengaruh secara nyata karena nilai signifikansinya berada di bawah ambang 0,05, sertat hitung $-2.151 > -1.993$, mengingat koefisienya bernilai negatif, maka hubungan yang terbentuk berarah negatif sehingga peningkatan DER cenderung diikuti pelemahan harga saham. Berikutnya, ROA juga terkonfirmasi signifikan mengingat sig. $0.000 < 0.05$ dengan t hitung $4.080 > 1.993$, yang menunjukkan pengaruh positif. Sementara itu, QR pun memperlihatkan pengaruh yang signifikan karena sig. $0.009 < 0.05$ dan t hitung $2.704 > 1.993$, mengindikasikan bahwa kenaikan QR cenderung mendorong peningkatan harga saham.

Uji F

Tabel 8. Uji F

<i>Model</i>	<i>df</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	3	10.157	.000 ^b
<i>Residual</i>	71		
<i>Total</i>	74		

Sumber: Data Olah SPSS

Dari output uji F, tampak bahwa nilai F hitung sebesar 10.157 melampaui nilai F tabel 2.732, serta taraf signifikansi yang diperoleh bernilai $0.000 < 0.05$. Demikian, hipotesis diterima, ditegaskan bahwa DER, ROA, dan QR secara serentak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Debt to Equity Ratio (DER) Mempengaruhi Harga Saham

Merujuk pada hasil uji t, DER terbukti memiliki pengaruh negatif juga signifikan terhadap harga saham pada periode 2020–2024, yang mengindikasikan bahwa peningkatan DER umumnya diikuti kecenderungan penurunan harga saham karena pasar, khususnya investor, dapat menginterpretasikan membesarnya proporsi utang sebagai sinyal meningkatnya risiko finansial. Dalam konteks sektor properti dan real estat yang secara struktural menuntut kebutuhan modal tinggi, pemanfaatan utang memang berpotensi mempercepat ekspansi. Namun, ketika tingkat leverage dipersepsikan berlebihan, hal tersebut dapat memantik kekhawatiran mengenai eskalasi beban bunga, tekanan terhadap arus kas, serta kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban, sehingga preferensi investor melemah dan harga saham pun berpotensi tertekan.

Hasil penelitian ini selaras dengan evidensi empiris pada studi sebelumnya, di antaranya Yovani, Nyale (2023), Nila et al. (2023), serta Pratiwi (2020) yang secara konsisten menegaskan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Implikasinya, ketika DER meningkat, harga saham cenderung mengalami penurunan yang bermakna secara statistik.

Return to Asset (ROA) Mempengaruhi Harga Saham

Merujuk pada hasil uji t, ROA dinyatakan memiliki kontribusi positif sekaligus signifikan terhadap pergerakan harga saham sepanjang 2020–2024, sehingga mengisyaratkan kenaikan ROA cenderung berasosiasi dengan apresiasi harga saham, hal tersebut logis mengingat ROA menggambarkan kapabilitas entitas dalam mengonversi aset menjadi laba melalui pengelolaan yang efisien. Mengingat industri properti dan real estat umumnya sarat aset bernilai besar, meliputi tanah, bangunan, serta proyek yang masih berjalan. ROA yang tinggi dapat dipahami sebagai indikator bahwa portofolio aset tersebut dimanfaatkan secara produktif dan menghasilkan tingkat keuntungan yang memadai, yang pada gilirannya memperkuat keyakinan investor, mendorong peningkatan permintaan saham, dan menstimulasi kenaikan harga saham.

Konsisten dengan itu, temuan ini juga memperkuat bukti dari penelitian terdahulu seperti Nila et al. (2023) dan Devi et al. (2025) yang menegaskan pengaruh ROA yang positif dan signifikan, yakni semakin tinggi ROA maka harga saham cenderung meningkat secara bermakna.

Quick Ratio (QR) Mempengaruhi Harga Saham

Berdasarkan uji t pada penelitian ini, *Quick Ratio* (QR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi QR maka harga saham cenderung meningkat, karena peningkatan likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang lebih likuid, sehingga memperkuat persepsi investor terhadap kesehatan keuangan dan menurunkan risiko gagal bayar. Dalam konteks sektor properti yang padat modal, likuiditas yang baik juga dapat dipandang sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas pendanaan operasional dan keberlanjutan proyek, sehingga mendorong kepercayaan pasar dan berdampak pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu, seperti Rinni (2020), Hidayat et. al (2020), Yovani, Nyale (2023) yang menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif signifikan. Artinya, ketika QR meningkat, harga saham cenderung ikut meningkat karena investor menilai likuiditas perusahaan yang lebih baik sebagai sinyal kondisi keuangan yang lebih sehat dan risiko yang lebih rendah.

PENUTUP

Studi ini difokuskan untuk menelusuri pengaruh DER, ROA, dan QR terhadap pembentukan harga saham pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate selama 2020–2024. Hasil pengujian parsial melalui uji t mengonfirmasi bahwa DER memiliki dampak negatif dan signifikan, sehingga peningkatan DER cenderung berkaitan dengan penurunan harga saham; sebaliknya, ROA terbukti berdampak positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa kenaikan ROA umumnya diikuti apresiasi harga saham. Adapun QR juga memperlihatkan pengaruh positif signifikan, menandakan bahwa perubahan kemampuan likuiditas cepat turut memengaruhi harga saham secara nyata. Lebih lanjut, berdasarkan uji F sebagai pengujian simultan, ketiga variabel tersebut secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga spesifikasi model regresi yang digunakan dapat dipandang valid dan memadai untuk menjelaskan variasi harga saham dalam periode pengamatan.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian, peneliti selanjutnya disarankan memperluas jumlah sampel, periode, dan cakupan sektor agar hasil lebih representatif, serta menambah variabel lain seperti EPS, ROE, NPM, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan faktor makroekonomi untuk memperkuat model. Bagi perusahaan, temuan ini dapat dijadikan acuan untuk mengendalikan DER karena terbukti berdampak negatif, sekaligus meningkatkan ROA dan menjaga QR karena keduanya terbukti berdampak positif terhadap harga saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, I., & Djawoto, D. (2021). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Arief, H., Saratian, E. T. P., Nugroho, D. A., Ashshidiqy, N., & Kolis, D. N. (2020). Pengaruh ROA, DER, dan Tobin's Q-Ratio terhadap harga saham pada industri pertambangan migas di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 6(2), 174-183.
- Artika, D., Anggraini, D., & Sari, W. M. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *ESCAF*, 1-9.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022, April). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020). In *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 1, pp. 472-482).
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 193-205.
- Martawihaijo, A. D., & Elfahmi, R. (2024). Hubungan Return On Asset (Roa), Quick Ratio (Qr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2013-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 541-551.
- Meidiyustiani, R., & Niazi, H. A. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return on Assets Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 82.
- Mulatsih, S. N., & Dewi, I. D. P. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price Book Value dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada perusahaan Jakarta Islamic Indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 414-426.
- Nazara, L. K., Sitorus, F. D., Perangin-angin, J. R. W., & Saputri, M. W. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Cash Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 33-49.
- Nyale, M. H. Y. (2023). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 19(2), 283-293.
- Sari, R. N., Nurhasanah, N., & Hersona, S. (2022). The Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Iindonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1148-1161.
- Sitompul, H. P. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return to Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2017. *Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern*, 9(2), 12-18.
- Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J. H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3), 255-261.
- Valantino, R., & Sularto, L. (2013, October). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. In *Seminar Ilmiah Nasional Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan Teknik Sipil 2013*. Gunadarma University.